

Volume 3, Nomor 1, (Mei 2022)

E-ISSN 2746-8011

EDUKASI TEMATIK

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Diterbitkan Oleh
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas San Pedro





PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI PERUBAHAN ENERGI PADA SISWA KELAS III SDN ASEMROWO SURABAYA

Regita Pramesti Hapsari¹, Anna Roosyanti², Suprihatien³

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2,3}

Email Korespondensi: regita265588@gmail.com

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

29 Februari 2022

Diterima:

22 Mei 2022

Diterbitkan:

25 Mei 2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran;
Snowball Throwing;
Hasil belajar siswa;
Perubahan Energi.

ABSTRAK

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diterapkan di Sekolah Dasar untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar materi Perubahan Energi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa dan kelas III-C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji t. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar materi Perubahan Energi pada siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Perkembangan di era globalisasi saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Salah satunya yaitu dengan melakukan perubahan dan penyempurnaan pada kurikulum 2013 sebagai pembaharuan dari kurikulum 2006. Kurikulum 2013 ini dikenal dengan pembelajaran tematik dimana seluruh materi ajar dikemas dalam berbagai tema yang didalamnya mengintegrasikan berbagai mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh siswa, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu yang mengkaji berbagai peristiwa alam dengan melakukan percobaan yang telah tersusun secara sistematis. Menurut (Susanto, 2016) Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan siswa sehingga mendapat suatu kesimpulan. Peranan IPA begitu besar pada Sekolah Dasar karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa guna menuangkan ide-ide kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Pakis V Surabaya, diperoleh keterangan bahwa meskipun guru telah menerapkan metode penugasan, akan tetapi penggunaan metode ceramah masih dominan. Penggunaan metode ceramah akan membuat siswa lebih merasa cepat bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran lain agar siswa lebih aktif, tidak cepat merasa bosan, dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Menurut (Uno, 2011) motivasi belajar

adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, dan hal ini memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Penggunaan model dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam hal ini fungsi utama dari model pembelajaran yaitu agar siswa tertarik terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru, dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, siswa tidak cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbagai masalah sering dialami oleh guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Menurut (Suprijono, 2016) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut (Sudjana, 2014) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut (Susanto, 2016) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Model pembelajaran Snowball Throwing merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dan kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran (Kurniasih, 2017). Model pembelajaran Snowball Throwing merupakan pembelajaran yang diadopsi dari game melempar bola salju. Model pembelajaran Snowball Throwing diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Snowball Throwing ini dilakukan dengan melempar selembar kertas yang berisi satu pertanyaan. Satu diantara beberapa keunggulan model pembelajaran ini untuk melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya (Huda, 2013). Penerapan model Snowball Throwing ini juga dapat memfokuskan perhatian siswa dikarenakan proses pembelajaran akan lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan ketika memahami materi tersebut dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dibandingkan dengan materi yang disampaikan oleh guru secara lisan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Materi Perubahan Energi pada Siswa Kelas III SDN Asemrowo Surabaya”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi Perubahan Energi pada siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar materi Perubahan Energi pada siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat tiga langkah yaitu: (1) Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa; (2) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen; (3) Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan. *Nonequivalent control Group Design* dapat dirumuskan sebagai berikut:

O_1	X	O_1
O_3		O_4

Gambar 1. *Nonequivalent Control Design* (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada subjek saat proses pembelajaran IPA materi Perubahan Energi.

O1 = *Pretest* pada kelompok yang diberi perlakuan di kelas eksperimen.

O2 = *Posttest* pada kelompok yang diberi perlakuan di kelas eksperimen.

O3 = *Pretest* pada kelompok di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

O4 = *Posttest* pada kelompok di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Asemrowo Surabaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya yang terdiri dari kelas III-A dan Kelas III-C. Jumlah siswa kelas Kelas III-A yaitu 30 dan jumlah siswa kelas III-C yaitu 30. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah semua anggota populasi yang dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas III-A dan kelas III-C.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA materi Perubahan Energi. Sebelum penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* peneliti menyiapkan semua instrumen yang dibutuhkan mulai dari RPP, lembar keterlaksanaan model pembelajaran, dan lembar tes hasil belajar. Peneliti juga menyiapkan kertas yang akan digunakan untuk menulis pertanyaan yang dibentuk seperti bola. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik angket. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Masing-masing tes memiliki jumlah soal 10.

Teknik analisis data yang diterapkan yaitu analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah uji-t. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest*. Alasan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA materi Perubahan Energi.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS VERSI 23. Langkah - langkah analisis statistik inferensial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Homogenitas

Dalam analisis ini dilakukan uji homogenitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesamaan varian antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Peneliti disini menggunakan analisis IBM SPSS VERSI 23 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai Sig > 0,05, maka data homogen

Jika nilai Sig < 0,05, maka data tidak homogen

Apabila data homogen maka pada hasil uji-t dilihat pada kolom *equal variances assumed*. Tetapi jika data tidak homogen maka tetap dapat dilanjutkan uji-t dengan melihat hasil uji-t dilihat pada kolom *equal variances not assumed*.

Uji Normalitas

Sebelum data yang diperoleh dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti disini menggunakan IBM SPSS Versi 23. Untuk pengujian normalitas data ini digunakan uji Kolmogorov – Smirnov dengan SPSS sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Apabila data berdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan di uji-t tetapi, apabila data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan uji non parametrik mann whitney.

Uji-t

t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Peneliti disini menggunakan prosedur penelitian dengan analisis IBM SPSS Versi 23 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig } \alpha > (0,05)$, maka model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar materi perubahan energi siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya.
2. Jika $\text{sig } \alpha < (0,05)$, maka model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar materi Perubahan Energi siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 23. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	RF	60	85
2	AZA	50	65
3	AC	50	80
4	ATR	40	75
5	AW	70	85
6	ARP	80	85
7	ANFM	60	80
8	AFZ	40	75
9	EF	30	70
10	FM	70	80
11	HMS	30	85
12	HVTEJ	50	65
13	IM	40	75
14	IMY	70	95
15	LS	60	85
16	LLF	70	95
17	MS	60	75
18	MFDP	60	95
19	MRI	40	85
20	MF	50	75
21	MAF	40	80
22	MNWAR	30	75
23	NLKK	30	75
24	PFA	50	65
25	PAS	70	95
26	RPA	60	85
27	RKP	60	95
28	RMI	50	50
29	SRA	40	80
30	SR	70	95

No.	Nama	Pretest	Posttest
	Rata-rata	52,33	80,17

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 52,33, dan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 80,17. Adapun rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 51,33, dan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 71,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 di berikut ini.

Tabel 2. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	ARA	30	65
2	ABW	40	45
3	APRI	50	65
4	ABSY	60	75
5	AM	60	85
6	AFSA	70	85
7	AA	40	65
8	AM	50	75
9	AZR	70	70
10	DADAP	60	80
11	DS	70	85
12	EAP	50	65
13	FDA	30	55
14	FDH	30	65
15	GAPEW	30	70
16	IM	50	75
17	JRNS	40	60
18	KKZ	60	70
19	LK	50	80
20	MFK	70	75
21	MAS	60	80
22	MIR	70	75
23	MR	40	75
24	MRAF	50	65
25	MA	30	55
26	MBBA	70	85
27	MRI	30	60
28	NJH	40	50
29	NFN	60	80
30	NAR	80	95
	Rata-rata	51,33	71,00

Tahap validasi bertujuan untuk memperoleh nilai atau masukan dari ahli bidang. Penelitian yang diberikan dijadikan sebagai bahan perbaikan atau revisi berdasarkan saran atau masukan yang diberikan oleh ahli bidang yang berupa RPP, soal pretest, soal posttest, dan lembar angket motivasi belajar siswa yang dinilai untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan instrumen untuk digunakan pada saat penelitian. Uji validasi diuji oleh Anna Roosyanti, M.Pd sebagai validator 1, dan Intan Kumalasari, S.Pd selaku guru SDN Asemrowo Surabaya sebagai validator 2. Hasil validasi RPP kelas kontrol menunjukkan telah layak digunakan dengan sedikit revisi pada penulisan model pembelajaran dan penilaian. Hasil validasi RPP kelas eksperimen telah layak digunakan dengan sedikit revisi pada tujuan pembelajaran dan penilaian, hasil validasi pretest dan posttest menunjukkan telah layak digunakan.

Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini menggunakan nilai pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak homogen, sedangkan jika signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan data homogen. Hasil pengujian yang diperoleh disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.435	1	58	.512

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *output Test of Homogeneity of Variance*. Berdasarkan tabel 3 di atas, *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh signifikansi 0,512. Dikatakan homogen apabila (nilai sig $> 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yaitu menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika signifikansi $< 0,05$ kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ kesimpulannya data berdistribusi normal. Hasil pengujian yang diperoleh disajikan dalam Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.147	30	.097
	Posttest Eksperimen	.149	30	.086
	Pretest Control	.148	30	.090
	Posttest Control	.135	30	.168

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* untuk kelas eksperimen yaitu 0,097 dan untuk kelas kontrol yaitu 0,90 karena signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* untuk kelas eksperimen yaitu 0,086 dan untuk kelas kontrol yaitu 0,168. Karena signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Jika persyaratan terpenuhi, artinya data yang dikumpulkan dari hasil penelitian telah berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan peneliti diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini didasarkan pada perbedaan hasil belajar dalam pengujian hipotesis tersebut. Peneliti menggunakan uji independent sample T-test, alasan digunakan uji tersebut yaitu karena peneliti menggunakan dua kelompok yang anggotanya berbeda satu dengan yang lain. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu *IBM SPSS Versi 23*.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 = Model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar materi perubahan Energi pada siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya.

H_a = Model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar materi Perubahan Energi pada siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya.

2. Kriteria Pengujian

Jika $\text{sig } \alpha > (0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $\text{sig } \alpha < (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 5. Independent Sample T-Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.435	.512	3.177	58	.002	9.16667	2.88559	3.39053	14.94280
	Equal variances not assumed			3.177	57.730	.002	9.16667	2.88559	3.38995	14.94338

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dengan melihat sig. (2-tailed). Jika $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, sedangkan jika $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari tabel diatas didapat sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar pemberian perlakuan berupa model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa materi Perubahan Energi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis menggunakan IBM SPSS Versi 23, perhitungan normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan normalitas data *posttest* dengan menggunakan IBM SPSS Versi 23, dapat diketahui bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T-test dengan menggunakan IBM SPSS Versi 23. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan independent sample T- test. Alasan digunakan uji tersebut yaitu karena peneliti menggunakan dua kelas. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar pemberian perlakuan berupa model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa materi Perubahan Energi.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan data hasil nilai *posttest* dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari rata-rata masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* rata-rata nilai *posttest* sebesar 80,17. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung (*Direct Instructions*) sebesar 71,00, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik digunakan pada pembelajaran IPA materi Perubahan Energi dari pada model pembelajaran langsung.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Dewi et al., 2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang dalam hal ini menggunakan model pembelajaran langsung.

Selain berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, model pembelajaran *Snowball Throwing* juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa selama pembelajaran khususnya IPA. Penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Semester Genap SDN 1 Tegal Badeng Timur Kecamatan Negara”, yang menyebutkan bahwa model

pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* akan meningkatkan keaktifan siswa, pembelajaranpun berjalan lebih efektif. Tujuan-tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga akan membuat hasil belajar siswa menjadi baik. Huda (2013) menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, selain itu siswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya karena diberikan kesempatan untuk membuat soal untuk diberikan ke siswa lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang didasarkan pada pengolahan data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian perlakuan berupa model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar materi Perubahan Energi pada siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. P., putra, i. K. A., & negara, i. G. A. O. (2013). Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sd di gugus sri kandi kecamatan denpasar timur. *Mimbar pgsd undiksha*, 1(1), article 1. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.924>
- Ernawati, n. K. T., drs. I nyoman murda, m. P., & ni wayan rati, s. P. (2016). Penerapan model pembelajran snowball throwing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ipa siswa kelas iii semester genap sdn 1 tegal badeng timur kecamatan negara kabupaten jembrana tahun pelajaran 2015/2016. *Mimbar pgsd undiksha*, 4(1), article 1. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7493>
- Huda, m. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka pelajar.
- Kurniasih, i. (2017). Keefektifan model pembelajaran snowball throwing menggunakan media microsoft power point terhadap aktivitas dan prestasi belajar matematika (studi eksperimen pada materi pokok lingkaran pada peserta didik kelas viii smp nu hasyim asy'ari tarub kabupaten tegal tahun pelajaran 2016/2017). Universitas pancasakti tegal.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Remaja rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Pustaka pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Prenamedia group.
- Uno, H. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. PT bumi aksara bandung.